BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit jantung dan pembuluh darah merupakan masalah kesehatan utama di negara maju maupun negara berkembang. Hipertensi menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan dan kematian. (Triyanto, 2014)

WHO (*World Health Organization*) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 mendatang sekitar 29% warga dunia terkena hipertensi. WHO menyebutkan negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi sebesar 40%. Di kawasan Asia penyakit ini telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2013 prevalensi hipertensi di Indonesia pada penduduk usia ≥ 18 tahun berdasarkan hasil pengukuran adalah 25,8%. Sedangkan berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, usia

18 – 24 tahun (13,2%), 25 – 34 tahun (20,1%), 35 – 44 tahun (31,6%), 45 – 54 tahun (45,3%) .

Prevalensi hipertensi terhadap penduduk usia ≥ 18 tahun berdasarkan pemeriksaan tekanan darah yang tercatat di seluruh Puskesmas Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016 ditemukan 790.382 orang kasus hipertensi, rata – rata Jawa Barat sebesar (2,46%), dengan jumlah kasus yang diperiksa sebanyak 8.029.245 orang. Angka tertinggi terdapat di Cirebon (17,18%) dan terendah di Pangandaran (0,05 %). (Profil Kesehatan Povinsi Jawa Barat, 2016).

Pada tahun 2018 jumlah penderita hipertensi ≥ 18 tahun berdasarkan pengukuran yang tercatat di seluruh Puskesmas Kota Bandung sebanyak 26.857 kasus (1,50%) , terdiri dari laki- laki 9.245 kasus (1,02%) dan perempuan 17.612 kasus (1,99%). Dari jumlah penduduk usia ≥ 18 tahun sebanyak 1.792.567 orang (Tabel Profil Kesehatan Kota Bandung Tahun 2018).

Diperkirakan 95% kasus hipertensi di masyarakat tidak diketahui secara pasti penyebabnya. Banyak faktor risiko sebagai penyebab penyakit hipertensi. Adapun faktor risiko terjadinya kejadian hipertensi dapat dibedakan atas faktor risiko yang tidak dapat diubah (seperti keturunan atau genetik, jenis kelamin, dan umur) dan faktor risiko yang dapat diubah (seperti kegemukan atau obesitas, kurang olahraga atau aktivitas fisik, merokok, stres, konsumsi alkohol dan konsumsi garam. (Erna Krisnawati dan Vivi Eulis Diana, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan februari 2020, jumlah penderita hipertensi kasus baru pada tahun 2018 berdasarkan

kelompok usia 18 – 44 tahun di Kota Bandung yang tercatat di Dinas Kesehatan Kota Bandung sebanyak 2.027 kasus.

Genetika atau keturunan merupakan proses biologis dimana orangtua atau induk mewariskan gen kepada anaknya atau keturunannya dan juga merupakan penyebab penyakit yang diderita berdasarkan bawaan dari orang tua atau saudara dekat. Adanya faktor genetik pada keluarga tertentu, akan menyebabkan keluarga itu mempunyai risiko menderita hipertensi. Hal ini berhubungan dengan peningkatan kadar sodium intraseluler dan rendahnya rasio antara potasium terhadap sodium. Seseorang yang mempunyai orang tua dengan hipertensi berisiko dua kali lebih besar untuk menderita hipertensi dari pada orang yang tidak mempunyai keluarga dengan riwayat hipertensi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rika Agustina, (2015) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor genetik dengan kejadian hipertensi usia produktif (25-54 tahun). Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, dkk (2019) yang menyatakan bahwa responden yang mempunyai riwayat hipertensi pada keluarganya lebih berisiko terjadinya hipertensi dibandingkan yang tidak mempunyai riwayat hipertensi di keluarganya. Namun berbeda dengan hasil penelitian Andini, dkk (2018) yang menyatakan bahwa genetik tidak berhubungan dengan kejadian hipertensi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran riwayat faktor genetik pada penderita hipertensi di usia muda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dikaitkan. Hipertensi menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya. Di Kota Bandung sebanyak 26.857 orang kasus hipertensi (1,50%). Pada kelompok usia 18 – 44 tahun di Kota Bandung yang tercatat di Dinas Kesehatan Kota Bandung sebanyak 2.027 kasus hipertensi. Banyak faktor risiko sebagai penyebab penyakit hipertensi. Adapun faktor risiko terjadinya kejadian hipertensi salah satunya yaitu faktor keturunan atau genetik. Adanya faktor genetik pada keluarga tertentu akan menyebabkan keluarga itu mempunyai risiko menderita hipertensi. Dari hasil penelitian mengatakan bahwa responden yang memiliki faktor genetik memiliki risiko 4,12 kali mengalami hipertensi di usia produktif atau usia muda dibandingkan responden yang tidak memiliki faktor genetik. maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut " Bagaimana Gambaran Riwayat faktor Genetik Pada Penderita Hipertensi Usia Muda ? "

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Riwayat Faktor Genetik Pada Penderita Hipertensi Usia Muda

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui gambaran riwayat faktor genetik pada penderita hipertensi usia muda berdasarkan jenis kelamin

b. Untuk mengetahui gambaran riwayat faktor genetik pada penderita hipertensi usia muda berdasarkan pendidikan

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Rumah Sakit atau Pelaksana Perawatan

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien – pasien hipertensi usia muda dengan riwayat genetik serta mengoptimalkan dan memodifikasi gaya hidup.

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat atau Pasien Hipertensi

Dapat memgoptimalkan perilaku masyarakat khususnya pasien – pasien hipertensi usia muda dengan riwayat genetik untuk memodifikasi gaya hidup nya.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut, untuk mengetahui apakah faktor genetik dengan faktor lain dapat berisiko lebih besar atau tidak.